

## PEMBERIAN EDUKASI KEPADA IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

### *GIVING EDUCATION TO MOTHERS IN THE EFFORT TO PREVENT STUNTING IN TODDLERS*

**Hanik Khairun Nisa**

Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

*Email* : [khairunnisa19021997@gmail.com](mailto:khairunnisa19021997@gmail.com)

#### **Abstract**

*A child's growth and development may be stunted, which is what we mean when we speak about the concept of stunting. Stunting can be caused by a number of factors, including malnutrition, recurrent illnesses, and/or a lack of psychosocial stimulation. Stunting is a significant problem for the general health of the population in countries of low and moderate income, which have high rates of malnutrition. There is a correlation between growth retardation and both physical and mental health problems, including an increased likelihood of being ill, worse cognitive function, and decreased levels of productivity in adulthood. Expanded opportunities for early childhood education and stimulation, improved access to nutrient-dense foods, increased availability of adequate health care, and promotion of suitable hygiene and sanitation practises are all essential components of an all-encompassing plan to combat stunting. Because of this, the parents of young children in the village of Melati Jaya, which is located in the Rt 001 Rw 001 Semendawai Timur District of the East Oku Regency, are getting counselling that is targeted at avoiding stunting. In order to carry out this action, education was made available in the form of counselling, and media was made available in the form of flyers. The educational events were effective, attracting favourable comments and engagement from the audience members who were the intended recipients of the content. It is clear from a comparison of the results of the pre-test and the post-test that the education provided was successful in raising the respondents' awareness of stunting.*

**Keywords:** Education, Knowledge, Stunting, Toddlers

#### **Abstrak**

Stunting mengacu pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, biasanya akibat kekurangan gizi, infeksi berulang, dan/atau stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana tingkat malnutrisi tinggi. Pertumbuhan yang terhambat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik dan kognitif, termasuk peningkatan risiko penyakit, penurunan fungsi kognitif, dan penurunan produktivitas di masa dewasa. Mencegah stunting membutuhkan pendekatan multifaset, termasuk meningkatkan akses ke makanan bergizi, mempromosikan praktik kebersihan dan sanitasi yang baik, memastikan perawatan kesehatan yang memadai, dan memberikan kesempatan untuk pendidikan dan stimulasi anak usia dini. Kebutuhan untuk mendidik orang dewasa tentang pentingnya menghindari stunting pada anak-anak adalah yang mendorong pelaksanaan proyek pencegahan stunt di Desa Melati Jaya RT 001 RW 001 Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Inilah yang menyebabkan inisiatif untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan leaflet informasi dengan memanfaatkan platform Leaflet sebagai salah satu cara dalam melakukan penyebaran informasi. Kegiatan pendidikan yang berhasil adalah kegiatan yang menginspirasi reaksi positif dari peserta dan mempertahankan perhatian mereka dari waktu ke waktu. Hasil perbandingan pre-test dan post-test mengungkapkan bahwa tingkat ketidaktahuan terkait stunting anak-anak telah menurun sebagai akibat langsung dari pendidikan yang ditawarkan kepada mereka.

**Kata Kunci:** Balita, Edukasi, Pengetahuan, Stunting



Copyright © 2023 Hanik Khairun Nisa



Website: <https://pakisjournal.com/index.php/mestaka>

## PENDAHULUAN

Angka kejadian stunting di Indonesia sudah mencapai 27,7 persen, seperti yang ditunjukkan oleh angka yang diberikan oleh SSGBI tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa hampir satu dari empat anak di Indonesia mengalami stunting yang jumlahnya mencapai lebih dari 8 juta anak. Jika seorang anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dari saat pembuahan selama tahun pertama kehidupan, ada kemungkinan perkembangan anak akan terganggu.

Indikator berat badan yang terlalu tinggi telah dikembangkan untuk digunakan dalam skrining stunting. Prevalensi pengerdilan masa kanak-kanak adalah masalah di seluruh dunia, tetapi paling umum di masyarakat yang multikultural dan berkembang. Menurut penelitian Mediani et al. dari tahun 2020, masalah stunting di Indonesia merupakan bahaya signifikan yang memerlukan penanganan yang efisien.

Di Indonesia, persentase balita yang menderita kondisi yang disebut stunting sangat tinggi. Menurut informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pemerintah Indonesia tahun 2018, sekitar 30,8% anak yang tinggal di Bali mengalami pertumbuhan terhambat. Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan agar kejadian stunting pada anak kurang dari 20% (wahyurin et al., 2019). Berdasarkan temuan tersebut, stunting di Indonesia tergolong menjadi perhatian utama.

Perhatian pemerintah tertuju pada tingkat pertumbuhan keterbelakangan, kadang-kadang dikenal sebagai stunting. Stunting adalah suatu kondisi yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya akses ke perawatan kesehatan, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, dan pola makan yang tidak mencukupi sejak sebelum lahir dan berlanjut dalam waktu yang cukup lama setelah lahir. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dipusatkan pada perbaikan kebiasaan makan serta praktik higiene dan sanitasi (Vinci et al., 2022).

Semua intervensi yang diprogramkan pemerintah untuk stunting, antara lain IMD (Inisiatif Peningkatan Gizi Anak), Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 2 hingga 6 Bulan, Pemberian Vitamin pada Bayi Usia 2 hingga 6 Bulan, dan Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi Usia 2 hingga 6 Bulan, ditujukan untuk mencegah anak-anak tidak mencapai potensi penuh mereka dalam hal tinggi dan berat badan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu tentang praktik pemberian makan yang optimal untuk menghindari stunting diperlukan. Praktik-praktik ini termasuk penggunaan susu formula secara eksklusif, suplai ASI yang optimal, kebiasaan makan yang baik, dan aktivitas fisik yang teratur. Selain itu, pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang tepat agar dapat mendidik ibu hamil dengan baik serta ibu dari anak kecil yang memiliki kebutuhan khusus. (Laili et al., 2019).

## METODE

Metode seperti ceramah dan tanya jawab digunakan untuk melaksanakan kampanye keterlibatan populer yang aktif saat ini. Pada malam hari tanggal 5 Mei 2023, sekitar 15 bayi baru lahir lahir di lingkungan Desa Melati Jaya RT 001 RW 001. Informasi ini dimaksudkan sebagai pesan tambahan kepada masyarakat umum. Ada kampanye komunikasi publik Tahapan yang mencakup item-item di bawah ini:

- 1) Pengurusan Dukungan Izin Gurusan oleh Masyarakat Pengabdian
- 2) Kuis disediakan selama pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan orang tua dan pengasuh lainnya tentang faktor risiko pertumbuhan terhambat pada anak dan asuh yang benar postur untuk anak-anak yang sedang tumbuh. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dibeli sebelumnya sebagai titik keberangkatan.
- 3) Dilakukan Pengukuran Status Gizi Balita.

- 4) Dalam perannya sebagai kepala penyuluh kesehatan, Ketua Pengabdian membagikan booklet dengan judul "Cegah Stunting dengan Pola Makan, Kebiasaan Higienis, dan Aktivitas Fisik Rutin Selama Seribu Hari Pertama Kehidupan" untuk mengedukasi masyarakat tentang stunting dan bagaimana hal itu dapat dicegah. Setelah semua tercakup, responden kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya tentang informasi yang telah disajikan sebelumnya (tanya jawab).
- 5) Bagian post-test mencakup beberapa pemahaman substansial dan menjawab pertanyaan tentang konten yang telah disampaikan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada informasi yang telah disajikan. Peserta dalam acara ini diharuskan menyerahkan post-test yang dikembangkan terlebih dahulu dari tanggapan terhadap kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang ibu balita di Kelurahan Melati Jaya RT 001 RW 001 Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Terdapat 1 orang perwakilan kader. Kegiatan dimulai dengan pengenalan singkat dan penjelasan tentang makna dan tujuan kegiatan. Contoh profil responden berbasis pekerjaan dan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	10	66,67%
PNS	5	33,4%
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah	8	53,34
Pendidikan Tinggi	7	46,66

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (66,67%). Selain itu juga diketahui bahwa sebagian besar (53,34%) ibu berpendidikan rendah (SMA).

Tabel 2 Rata-rata Usia Balita

Usia Balita (Bulan)	Rata-rata	SD	Min	Max	Med
	32	26,4	1	59	36

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata usia balita dari ibu yang mengikuti kegiatan adalah 32 bulan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi	f	%
Underweight	5	33,34
Normal	10	66,66
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar balita (66,6%) yaitu sebanyak 10 orang balita memiliki status gizi normal.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Test	Jumlah	
	f	%
Pre Test		
Kurang	9	60
Baik	6	40
Post-Test		
Kurang	1	6,67
Baik	14	93,33

Berdasarkan Tabel 4, terlihat jelas bahwa pengetahuan ibu tumbuh terkait dengan materi topik yang dibahas dalam pre-test dan post-tests. Proporsi ibu yang mendapat nilai dalam kategori "buruk" pada pre-test adalah 60%, sedangkan ibu yang mendapat nilai dalam kategori "baik" adalah 40%. Hasil post test menunjukkan bahwa 1 ibu memiliki tingkat pengetahuan "rendah" (6,67%), sedangkan 14 ibu memiliki pengetahuan "tinggi" (93,33%). Menurut temuan tes pertama, mayoritas orang dewasa tidak mengetahui apa penyebab stunting atau cara menghindarinya. Namun, setelah tes kedua dilakukan, hampir semua orang dewasa memahami pengetahuan ini. peningkatan keaksaraan umum karena tingkat post-test lebih besar daripada pre-test.

Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah mendapatkan pendidikan tentang stunting. Peningkatan pendidikan ibu diharapkan dapat meningkatkan keinginan ibu untuk menerapkan pola makan dan kebersihan yang sehat (PBHS) untuk menghindari stunting pada anak, sehingga perkembangan fisik anak dapat berlanjut dengan baik. Pengetahuan diperoleh setelah individu melakukan introspeksi terhadap suatu hal yang diberikan. Peserta dalam kegiatan pelibatan masyarakat ini diberikan informasi tentang proyek pengurangan anak stunting di Bali, dimana para ibu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah tersebut, sesuai dengan hasil studi (Harikatang et al., 2020).

Beberapa variabel, termasuk usia dan pendidikan, dapat memengaruhi kurangnya kesadaran ibu tentang Stunting. Agregator informasi dan kemajuan teknis telah melahirkan berbagai jenis media massa yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap data yang baru dapat diakses, seperti televisi, radio, layanan berita, blog, dan ensiklopedia. Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang semakin mempengaruhi kesadaran orang dewasa terhadap stunting. Telah terbukti bahwa orang dewasa dengan pendidikan sekolah menengah merasa lebih mudah untuk memahami informasi baru daripada orang dengan pendidikan sekolah menengah di tingkat menengah pertama, dan bahwa orang dewasa dengan pendidikan sekolah menengah di tingkat menengah kedua lebih cenderung memiliki pengetahuan yang baik. pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan sekolah menengah di tingkat menengah pertama.

Hasil studi memberikan informasi yang luas tentang stunting, mulai dari definisi dan konsekuensi hingga penyebab dan metode pencegahannya. Membangun pengetahuan dengan tanda-tanda seperti itu tentu saja melibatkan pemahaman yang kuat dan kemampuan penerimaan. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi

cenderung memiliki bakat unggul dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan baru. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pemahaman ibu memiliki pengaruh besar dalam mengurangi kelahiran berisiko tinggi (Mutingah et al., 2021).

Kesadaran orang tua terhadap gizi membantu anak meningkatkan status gizinya dan menyadari potensi perkembangannya secara utuh. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan fisik dan mental pada anak. Karena itu, tidak semua anak mampu menua dan berkembang dengan baik (Ni'mah et al., 2015). Beberapa anak mengalami kemunduran dan anomali.

Menurut (Wahyurin et al., 2019), ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan, dimana dapat diterima keyakinan bahwa pengetahuan seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat sekolahnya. Kurangnya pendidikan seorang wanita tidak menjamin bahwa dia tidak akan memiliki pemahaman yang memadai tentang keluarga berencana. Kapasitas seorang ibu untuk belajar tentang nutrisi yang paling sehat untuk anak-anaknya mungkin dipengaruhi oleh tingkat keingintahuannya.

## KESIMPULAN

Di Indonesia, operasi penjangkauan masyarakat dengan judul “Mendidik Anak Stunting di Desa Melati Jaya RT 001 RW 001 Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur” telah tercapai. Program edukasi masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang stunting yang diselenggarakan oleh ibu-ibu Bali. Tujuan instruksional dilayani oleh kegiatan yang dilakukan. Hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa ibu-ibu Bali yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting dibandingkan sebelumnya. Keberadaan data ini memperkuat anggapan bahwa masyarakat telah berhasil dalam usahanya membangun infrastrukturnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Sekolah dan Kepala UPT-PPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi acara tersebut. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Balita dan Kader Desa Melati Jaya RT 001 RW 001 di Desa Semendawai Timur di Provinsi Oku Timur atas partisipasi aktif mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84-90.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05-08.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389-395.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141-146.